

TINJAUAN ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2017

Dipa Teruna Awaloedin¹ Hasanudin² Sri Wahyuni Mega Subekti³

Universitas Nasional

dipateruna@civitas.unas.ac.id hasanudin@civitas.unas.ac.id sri.mega87@gmail.com

ABSTRAK :

Perusahaan *food and beverage* mempunyai peran penting bagi kebutuhan manusia, sekarang banyak masyarakat menginginkan makanan yang cepat saji. Begitu semakin banyak minat konsumen untuk memenuhi kebutuhan, semakin juga besar persaingan dalam usaha ini.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* pada tahun 2013-2017. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kinerja Perusahaan, kemudian melihat perusahaan yang mana yang baik dan perusahaan mana yang kinerjanya kurang baik.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara menganalisis rasio keuangan, melakukan rekapitulasi dan melakukan ranking untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan yang terbaik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Kata Kunci : *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Kinerja Perusahaan.*

ABSTRACT :

Food and beverage companies have an important role for human needs, now many people want fast food. The more consumer interest there is to fulfill a need, the greater the competition in this business.

The purpose of this study is to measure the financial performance of food and beverage companies in 2013-2017. Financial performance is measured using a liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio and company performance, then see which companies are good and which companies are performing poorly.

The population in this study are all food and beverage companies listed on the Stock Exchange. While the method used in this study uses descriptive methods by analyzing financial ratios, doing recapitulation and ranking to determine the best financial performance of the company.

The results of this study indicate that the company that has the best financial performance, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Keywords : Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Profitability Ratio, and Corporate Financial Performance.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat diberbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya.

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari baik tidaknya laporan keuangan karena dengan laporan keuangan tersebut dapat terlihat baik tidaknya kondisi perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berkepentingan atau stakeholder seperti pemerintah, manajemen, dan juga calon investor tentunya. Salah satu cara untuk dapat mengetahui kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan adalah dengan meng evaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan sendiri, dapat dilakukan dengan beberapa metode dan perhitungan rasio dalam menilai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan.

Setiap perusahaan selalu melaporkan kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan pelaporan laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi yang digunakan untuk menilai dan melihat kinerja suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada

masa mendatang (Prastowo dan Julianty, 2008).

Aktivitas ekonomi di Indonesia khususnya pada sektor makanan dan minuman sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat yang ada membutuhkan makanan dan minuman dalam melangsungkan hidup.

Perusahaan *Food and Beverage* akan tetap mampu bertahan meskipun ditengah keadaan ekonomi masyarakat yang kurang mendukung dan dalam situasi tertentu yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menyatakan, Penyerapan produk industri makanan minuman masih kuat sekali di dalam negeri. Pertumbuhannya mungkin akan tetap konsisten di atas 7%. Untuk tahun ini rasanya masih dapat didorong tetap 7%-8%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman tengah melambat, yakni sebesar 7,19% pada kuartal kedua tahun 2017. Pertumbuhan tersebut sedikit menurun bila dibandingkan dengan kuartal sebelumnya sebesar 8,15%.

Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017.

Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. capaian tersebut mengalami kenaikan 4% dibanding periode yang sama pada tahun 2016. Sedangkan kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21% pada triwulan III/2017 atau naik 3,85% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan III/2017 mencapai Rp 27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3% dibandingkan periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD1,46 miliar. Di tambah lagi dengan demografi Indonesia sebanyak 258,7 juta konsumen, menyediakan potensi pertumbuhan pasar konsumsi yang menjanjikan. Meskipun harga jual pada makanan dan minuman naik akibat harga bahan baku yang meningkat. (Sumber: <http://www.kemenperin.go.id>).

Untuk menjaga pertumbuhan sektor ini tetap tinggi dengan terus mendorong pelaku industri makanan dan minuman nasional agar memanfaatkan potensi pasar dalam negeri. Situasi tersebut memang mempengaruhi daya beli konsumen namun dengan melihat jumlah konsumen produk makanan dan minuman dari kelas atas, menengah hingga bawah serta dari kalangan anak-anak, remaja, bahkan orang tua tentunya akan terus membuat perusahaan makanan dan minuman tetap memperoleh pendapatan.

Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu pemegang peranan yang besar terhadap perekonomian Indonesia meskipun

dalam persentase hasil kinerja keuangannya mengalami kenaikan maupun penurunan. Data terakhir yang didapatkan sampai per bulan Desember 2017 telah terdaftar 560 perusahaan di BEI, dari 560 perusahaan yang telah terdaftar di BEI, terdapat 18 perusahaan makanan dan minuman atau sekitar 2,86% dari total emiten yang terdaftar di BEI. (Sumber: www.idx.co.id)

Dengan demikian, analisis kinerja keuangan beberapa perusahaan khususnya di industry makanan dan minuman (*Food And Beverage*) sangat penting untuk melihat kinerja keuangan beberapa perusahaan yang ada di BEI, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai : **“Tinjauan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”**.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang diukur dengan Rasio Likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang diukur dengan Rasio Solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang diukur dengan Rasio Profitabilitas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang diukur dengan Rasio Likuiditas.
 - b. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang diukur dengan Rasio Solvabilitas.

- c. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang diukur dengan Rasio Profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Terkait dengan Variabel Penelitian

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah suatu pencapaian pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercemin dari keluaran yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Simamora, 2002).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Sedangkan Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK. 00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat membantu para investor untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Menurut Sedarmayanti (2002), kinerja keuangan adalah upaya untuk memperoleh hasil melalui melalui operasional perusahaan yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan membantu pimpinan meningkatkan efektifitas kerja karyawan dan tentunya dengan memberikan imbalan yang sesuai. Munawir (2010) menyatakan kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

3. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan Sadeli (2014) menyatakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan (Munawir, 2010). Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-peseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

4. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008) Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan

yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

5. Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan IAI melalui PSAK No. 1 dalam bukunya SAK (2015) Dijelaskan beberapa jenis laporan keuangan yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- e. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode

6. Rasio Keuangan

Harahap (2010) mendefinisikan rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos

laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Menurut (Riyanto, 2000) Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Dalam penelitian ini rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi (Kasmir, 2008).

7. Fungsi Rasio Keuangan

- a. Dapat Mengetahui Kinerja Perusahaan
Dengan menggunakan rasio keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui apakah bisnis/usahanya mengalami peningkatan atau penurunan

kinerja dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya.

- b. Membantu Manajemen Perencanaan Di Masa Mendatang
Dengan adanya perhitungan dan analisis rasio keuangan perusahaannya dapat membantu manajemen memahami kinerja perusahaannya sehingga dapat dijadikan acuan oleh manajemen untuk mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaan.

8. Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2010), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar.

Menurut Hanafi dan Halim (2016), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif

tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah *rasio lancar* dan *rasio quick (acid test ratio)*.

Rasio likuiditas yang dianalisis meliputi:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2008), *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2008), *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan

waktu relatif lebih lama untuk di ungkapkan. Apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$Quick Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar}$$

Tabel 2.1

Standar Rasio Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
3.	<i>Cash Ratio</i>	50 %
4.	<i>Cash Turnover</i>	10 %
5.	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12 %

Sumber : Kasmir (2008)

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Kasmir (2008), rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung: rasio total utang terhadap total aset, rasio utang modal saham, *rasio times interest earned*, *rasio fixed charges coverage* (Hanafi dan Halim, 2016).

Rasio Solvabilitas ini dapat ditentukan dengan:

- 1) Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Kasmir (2008) mengemukakan *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaandibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio Hutang terhadap Ekuitas Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

- 2) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2008), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

Tabel 2.2

Standar Rasio Industri Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
----	-------------	------------------

1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35 %
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90 %
3.	<i>LTDtER</i>	10 kali
4.	<i>Times Interest Earned</i>	10 kali
5.	<i>Fixed Charge Coverage</i>	10 kali

Sumber: Kasmir (2008)

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut:

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
2. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

Tabel 2.3

Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20 %
2.	<i>Return On Assets</i>	30 %
3.	<i>Return On Equity</i>	40 %

Sumber: Kasmir (2008)

Rasio yang sering digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Margin Laba Bersih *Return On Total Asset (ROA)*

Menurut Hanafi (2005) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2008) mengemukakan net profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah dengan penjualan bersih.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sawir (2005) mendefinisikan return on equity atau Tingkat Pengembalian ekuitas pemilik sebagai berikut: Adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (Networth) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

Menurut Martono dan Harjito (2007) *return on equity (ROE)* atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak

pemilik modal sendiri. Menurut Darsono dan Ashari (2004) sebagai berikut: “Laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

B. Hasil Penelitian yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian

Nama Peneliti Astrinika Linda Agustin, Darminto, Siti Ragil Handayani dengan judul penelitian Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa yang mempunyai nilai kinerja keuangan terbaik adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Nama Peneliti Okky Larasati, Kardina, Faradila Meirisa dengan judul penelitian Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Rasio likuiditas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 ke tahun 2011 PT. Siantar Top Tbk mempunyai kinerja yang termasuk kategori tidak sehat berdasarkan current ratio mengalami penurunan sebesar 75%. Kinerja yang termasuk kategori sehat terjadi ada PT. Fast Food Tbk. Dilihat dari

tingkat pengembalian aset (ROA) PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk yang termasuk tidak sehat, mengalami penurunan dari tahun 2010-2011 3,7% dan perusahaan yang dikategorikan sehat yaitu PT. Delta Djakarta Tbk. Rasio Leverage dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 ke tahun 2011 PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk mempunyai kinerja yang termasuk kategori tidak sehat berdasarkan debt ratio mengalami penurunan sebesar 2%.

Nama Peneliti Lintang Timur Putra Giri dengan judul penelitian Evaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan current ratio. Hasil yang diperoleh, bahwa masih banyak rasio perusahaan yang berada dibawah rata-rata perusahaan sampel.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2017. Adapun yang merupakan objek penelitian adalah kinerja keuangan dan rasio keuangan.

B. Data Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Untuk penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Dan sumber data sekunder diperoleh dari situs resmi

BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan *food and beverage* resmi lainnya.

b. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut (Muhammad, 2009).

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain secara tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subjek peneliti yang berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang peneliti gunakan berupa angka dan bilangan.

2. populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit dan dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dan di *website* perusahaan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dengan melakukan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah tertentu, (Jogiyanto, 2011).

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *Food and Beverage* telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2013-2017.
- 2) Perusahaan *Food and Beverage* memiliki data keuangan yang lengkap untuk dapat menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode tahun 2012-2015.
- 3) Perusahaan *Food And Beverage* dengan mata uang IDR (Indonesia Rupiah).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dalam penelitian ini merupakan dokumen yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia melalui internet yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada

perusahaan food and beverage di BEI tahun 2013-2017. Pengumpulan data dapat berupa laporan-laporan keuangan, jurnal-jurnal, dan referensi pendukung lainnya, yang dapat diambil dari sumber www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan website perusahaan *food and beverage* lainnya.

C. Metode Analisis Dan Teknik Analisis Data

1. Metode analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah mendeskriptifkan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik itu kondisi, hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, dan atau kejadian yang sedang berkembang. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan kepada peneliti mengenai karakteristik variabel yang diteliti atau menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya. Jadi, metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas tentang materi atau masalah yang diteliti.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Langkah-langkah dalam menggunakan teknik analisis data tersebut yaitu:

- a) Melakukan perhitungan dari data-data yang sudah dikumpulkan (Laporan keuangan setiap perusahaan)

dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

- b) Melakukan Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* di BEI.
- c) Menentukan skoring berdasarkan rasio keuangan perusahaan *Food and Beverage* untuk melihat dari beberapa perusahaan tersebut yang paling baik kinerja keuangannya.
- d) Melakukan analisis dari perhitungan rasio-rasio keuangan yang telah dihitung.
- e) Membuat kesimpulan kinerja perusahaan manakah yang terbaik.
- f) Setelah itu membuat saran atas analisis rasio keuangan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda. Bursa Efek tersebut didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang sebagai Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau

penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan, mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri.

2. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang berjumlah 11 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *Food and Beverage* telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2013-2017.
- 2) Perusahaan *Food and Beverage* memiliki data keuangan yang lengkap untuk dapat menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode tahun 2013-2017.
- 3) Perusahaan *Food And Beverage* dengan mata uang IDR (Indonesia Rupiah).

Tabel 4.1
Data Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	18
2.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap.	(3)
3.	Perusahaan yang baru terdaftar di BEI di tahun 2017.	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		11

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah 2019. Data dioalah peneliti

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 18 perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan tersebut ditunjukkan pada tabel 4.2 Adapun ke-11 perusahaan sampel penelitian tersebut akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk

4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	ROTI	PT. Nippon Industry Tbk
7	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8.	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk
9.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : BEI data diolah 2019.

B. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Rasio
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	1,750	2,663	1,904	2,375	1,162	1,970
CEKA	1,632	1,465	1,534	2,189	2,224	1,809
ICBP	2,410	2,051	2,326	2,406	2,429	2,324
INDF	1,667	1,810	1,936	1,508	1,502	1,684
MLBI	0,977	0,513	0,585	0,619	0,825	0,703
ROTI	1,136	1,366	2,053	2,962	2,258	1,955
SKBM	1,330	1,477	1,145	1,107	1,394	1,290
PSDN	1,675	1,463	1,210	1,059	1,159	1,313
SKLT	1,227	1,183	1,192	1,315	1,263	1,236
ULTJ	2,470	0,814	3,745	4,843	4,191	3,212
MYOR	2,443	2,089	2,366	2,250	2,386	2,306

Sumber: data sekunder yang diolah 2019

Rata-rata Industri 2 X

Standar *current ratio* adalah sebanyak 2 kali. Berdasarkan nilai dari *curren ratio* di atas dapat dilihat bahwa terdapat lima perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai *curren ratio* di atas standar rasio yang telah ditetapkan sebanyak 2 kali. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Perusahaan yang kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya paling tinggi yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) memiliki rata-rata yang cukup baik yaitu sebesar 3,21 atau 321% menunjukkan bahwa aktiva lancar akan mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan.

Dan terdapat sembilan perusahaan yang dibawah rata-rata standar industri.

Perusahaan yang memenuhi jangka pendeknya paling rendah yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memiliki rata-rata sebesar 0,70 atau 70% walaupun sebenarnya masih diatas rata-rata tetapi karena dari tahun ke tahun perusahaan sekar laut mengalami penurunan.

penurunan dan tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis sehingga dalam memenuhi segala kewajiban perusahaannya agak semakin lambat.

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang Terhadap Modal (*debt to equity ratio*)

Tabel 4.5

Hasil perhitungan Debt to Equity Ratio

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	1,017	1,832	1,235	1,549	0,863	1,239
CEKA	0,941	0,803	1,014	1,085	1,287	0,976
ICBP	1,780	1,730	1,902	2,406	1,950	0,599
INDF	1,248	1,437	1,591	1,067	1,054	1,010
MLBI	0,753	0,371	0,476	0,524	0,694	1,874
ROTI	1,022	1,233	1,944	2,803	2,110	0,845
SKBM	0,980	1,042	0,770	0,510	0,906	0,845
PSDN	0,718	0,665	0,340	0,510	0,440	0,278
SKLT	0,667	0,667	0,290	0,781	0,691	1,035
ULTJ	1,625	1,889	2,430	3,562	3,360	0,278
MYOR	1,889	1,458	2,361	1,703	1,978	1,878

Sumber: data sekunder diolah 2019 Rata rata industry 1,5 X

Standar *quick ratio* adalah sebanyak 1,5 kali. Berdasarkan nilai dari *quick ratio* di atas bahwa terdapat empat perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai *quick ratio* di atas standar rasio yang telah ditetapkan sebanyak 1,5 kali. Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio cepat tertinggi yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) yaitu sebesar 2,57 artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar Rp. 2,57 walaupun dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company memiliki rata-rata rasio cepat yang besar, sehingga semakin cepat juga perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya.

Dan rata-rata rasio cepat terendah adalah PT. Prashida Aneka Niaga Tbk yaitu 0,53 artinya setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar Rp. 0,53, perusahaan ini mulai tahun 2014 mengalami

Sumber diolah sendiri : Rata-rata Industri 90%
 Dari hasil keseluruhan perhitungan rasio total utang terhadap modal dari 11 perusahaan *food and baverage* pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ) memiliki rata-rata rasio terendah sebesar 0,27 atau 27% , dengan rasio yang rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. Artinya jika memiliki utang yang sedikit maka akan semakin aman.

Sebaliknya jika memiliki rata-rata rasio tinggi yaitu terjadi pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 1,87 atau 187% ini menandakan bahwa semakin besar rasio akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

b. Rasio Utang terhadap Total Aset (*debt to asset ratio*)

Tabel 4.6

Hasil perhitungan Debt to Asset Ratio

Kode	Tahun	Rata-rata
------	-------	-----------

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	0,530	0,512	0,562	0,539	0,609	0,550
CEKA	0,506	0,581	0,569	0,377	0,351	0,477
ICBP	0,376	0,396	0,656	0,383	0,357	0,434
INDF	0,508	0,532	0,530	0,465	0,532	0,513
MLBI	0,445	0,751	0,599	0,639	0,575	0,601
ROTI	0,568	0,555	0,099	0,505	0,381	0,421
SKBM	0,876	0,528	0,550	0,632	0,369	0,591
PSDN	0,387	0,402	0,477	0,571	0,566	0,481
SKLT	0,537	0,537	0,596	0,470	0,516	0,531
ULTJ	0,283	0,223	0,209	0,177	0,188	0,216
MYOR	0,594	0,604	0,542	0,515	0,506	0,552

Sumber diolah sendiri : Rata-rata Industri 35%

Rasio ini menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi oleh aset. Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan rasio utang terhadap aset diatas, diperoleh bahwa perusahaan yang terbaik dalam kinerja keuangan dilihat dari rasio hutang terhadap aset adalah PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ) karena memiliki rata-rata rasio sebesar 0,21 atau 21% artinya rasio sebesar 0,216 menunjukkan bahwa aset sebesar 21% dibiayai dari utang perusahaan. Sedangkan rata-rata rasio tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,60 atau 60%, ini artinya rasio sebesar 0,60 menunjukkan bahwa aset sebesar 60% dibiayai dari hutang perusahaan. perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan menimbulkan risiko yang tinggi walaupun dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Rasio profitabilitas

a. ROA (Return On Asset)

Tabel 4.7

Hasil perhitungan Return on Asset

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	0,069	0,051	0,041	0,076	0,077	0,063
CEKA	0,060	0,031	0,071	0,175	0,077	0,083
ICBP	0,107	0,102	0,113	0,137	0,112	0,114
INDF	0,043	0,060	0,040	0,064	0,058	0,053
ROTI	0,086	0,088	0,560	0,095	0,029	0,174
MLBI	0,657	0,356	0,223	0,431	0,526	0,438
SKBM	0,117	0,137	0,052	0,022	0,015	0,068
PSDN	0,032	-0,042	-0,069	-0,056	0,046	-0,017
SKLT	0,037	0,049	0,053	0,036	0,036	0,042
ULTJ	0,111	0,097	0,147	0,167	0,137	0,137
MYOR	0,010	0,039	0,110	0,107	0,109	0,075

Sumber diolah sendiri : Rata-rata Industri 30%

Berdasarkan perhitungan ROA diatas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki rata-rata terbaik dan di atas selama tahun 2013-2017 adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu 0,43 atau 43%, ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun kemampuan aset PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) untuk menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 43%.

Sedangkan perusahaan yang kinerja keuangan kurang baik dari ke 11 perusahaan *food and baverage* adalah PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN) karena dalam kurun waktu 5 tahun kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih rata-rata hanya sebesar -0,017. PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN) mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut 2013-2016 dan kembali menghasilkan laba bersih di tahun 2017.

b. Net profit margin

Tabel 4.8

Hasil perhitungan Net Profit Margin

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	0,085	0,073	0,063	0,107	-0,174	0,043
CEKA	0,025	0,011	0,030	0,060	0,025	0,030
ICBP	0,091	0,084	0,095	0,106	0,100	0,095
INDF	0,043	0,082	0,057	0,078	0,073	0,067
MLBI	0,328	0,265	0,185	0,300	0,390	0,293
ROTI	0,105	0,100	0,697	0,111	0,054	0,098
SKBM	0,044	0,061	0,030	0,015	0,014	0,033
PSDN	0,016	-0,028	-0,046	-0,039	0,024	-0,014
SKLT	0,020	0,024	0,026	0,024	0,025	0,024
ULTJ	0,093	0,072	0,119	0,151	0,145	0,116
MYOR	0,088	0,028	0,084	0,075	0,078	0,070

Sumber diolah sendiri Rata2 Industri 20%

Berdasarkan perhitungan profit margin diatas yang memiliki rata-rata tertinggi dari 11 perusahaan *Food and Beverage* selama tahun 2013-2017 yaitu adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) artinya bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah sebesar 29% dari volume penjualan, merupakan perusahaan yang perhitungan *Profit Margin* di atas

rata-rata. Semakin tinggi profit margin maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Sebaliknya yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN) sebesar -1% berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang di capai adalah sebesar -1% dari volume penjualan, semakin rendah Profit Margin maka menunjukkan bahwa kurang baik dalam operasi suatu perusahaan.

c. *Return On Equity*

Tabel 4.9

Hasil perhitungan *Return on Equity*

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AISA	0,147	0,105	0,095	0,165	-0,252	0,052
CEKA	0,123	0,076	0,166	0,281	0,118	0,153
ICBP	0,172	0,167	0,184	0,196	0,173	0,178
INDF	0,089	0,130	0,086	0,119	0,110	0,534
MLBI	1,186	1,435	0,897	1,196	1,241	1,191
ROTI	0,201	0,198	0,227	0,193	0,054	0,174
SKBM	0,289	0,280	0,116	0,061	0,025	0,154
PSDN	0,051	-0,066	-0,131	-0,130	0,107	-0,033
SKLT	0,081	0,107	0,132	0,069	0,074	0,092
ULTJ	0,112	0,186	0,147	0,203	0,169	0,817
MYOR	0,268	0,100	0,240	0,221	0,221	0,21

Sumber diolah sendiri Rata2 Industri 40%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio ROE diatas dari sembilan perusahaan *food and baverage* selama tahun 2013-2017 yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan presentase 119% selama 5 tahun yaitu tahun 2013-2017 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 119%.

Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik di antara ke 11 perusahaan tersebut adalah karena nilai rata-rata ROE hanya sebesar -0,03 selama kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2013 sampai 2017 tingkat pengembalian PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba hanya sebesar 0,03.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017. Maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat rata-rata mengalami hasil yang fluktuasi selama tahun penelitian. Dari hasil rasio lancar memperlihatkan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk merupakan perusahaan yang kinerja keuangannya terbaik. Dan persahaan yang kinerja keuangannya kurang baik adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Rasio cepat memperlihatkan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk merupakan perusahaan yang kinerja keuangannya terbaik. Dan rasio cepat yang kinerja keuangan perusahaan kurang baik yaitu PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.
2. Analisis Rasio Solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang terhadap modal dan rasio hutang terhadap total aset. Setelah dilihat hasil dan dianalisis rata-rata setiap tahun penelitian mengalami fluktuasi. Dari hasil rasio solvabilitas memperlihatkan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk menunjukkan kinerja keuangannya yang terbaik. Dan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
3. Analisis Profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *profit margin*, *return on equity* (ROE). Dari hasil rasio solvabilitas memperlihatkan PT. Multi Bintang

Indonesia Tbk menunjukkan kinerja keuangannya yang terbaik. Dan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maupun pembahasan mengenai Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi para investor atau calon investor, bagi perusahaan, bagi akademisi maupun bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi para investor sebaiknya menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Sehingga para investor dapat menambahkan modal kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang terbaik.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi maupun pengetahuan tambahan kepada peneliti yang ingin meneliti penelitian sejenis ini mengenai analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian dan peneliti disarankan untuk mencari perusahaan yang perkembangan kinerjanya selalu meningkat.

Aliminsyah dan Padji. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.

Agustin, Linda Astrinika. 2012. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Jurnal Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.

Berlian, Sundjaja, Ridwan & Inge. 2003. *Manajemen Keuangan I*. Edisi 4. Linterata Lintas Jendela. Jakarta.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Giri Lintang Timur Putra. 2017. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: YKPN

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Kurniawan Joni. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Mulyadi. et al 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Daftar Pustaka

- Martono & Harijito. 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Keenam, Ekonosia. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada.
- Sedarmayanti. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- S, Munawir. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Sofyan Syafri Harahap. (2010). *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sadeli, Lili. 2014. *Dasar Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Okky Larasati. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. STIE MDP.
- Thessalonica S.F. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International, Tbk*. Jurnal administrasi bisnis.